

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas IV Sekolah Dasar**

Yuliati Irfa<sup>1)</sup>, Nelly Astimar<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>[yuliatiirfa@gmail.com](mailto:yuliatiirfa@gmail.com), <sup>2)</sup>[nelly\\_astimar@yahoo.co.id](mailto:nelly_astimar@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Angek Kabupaten Agam. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 21 siswa kelas IV SD Negeri 03 Kabupaten Agam. Penggunaan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 75% meningkat pada siklus II menjadi 97,2%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 77,2% meningkat menjadi 97% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I yaitu 74,88% meningkat menjadi 94,11% pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 74,3 menjadi 86,9, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 83,6 menjadi 93,6.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *Snowball Throwing*

### **Abstract**

The purpose of this research is to describe the improvement student learning outcomes of integrated thematic learning by using Snowball Throwing model at Grade IV SDN 03 Sungai Angek Agam Regency. Type of the research is classroom action research by using qualitative and quantitative approach. The subjects of the research were teacher and 21 grade IV students. Therefore, the Snowball Throwing model could improve the students learning outcomes of integrated thematic learning. The results of lesson plan observation on cycle I was 75%, and cycle II was 97,2%. The observation of teacher on cycle I was 77,2% and cycle II was 97,%. While, the improvement of students aspect on cycle I was 74,88% and cycle II was 94,11%. While the average student learning outcomes in the knowledge aspect is 74,3 to 86,9, and in the skill aspect it gets an average of 83,6 to 93,6.

**Keywords:** Learning outcomes, *Snowball Throwing Model*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan guru bertujuan untuk saling bertukar informasi yang bersifat mendidik dan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Pendapat Suardi (2018:10) "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa". Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan hasil pembelajaran sesuai

dengan minat dan kebutuhan siswa. Ahmadi dan Amri (2014:90) “pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pengait beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Pembelajaran tematik menggunakan sebuah tema untuk menyatukan beberapa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan memahami berbagai konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman siswa sendiri. Sedangkan menurut Trianto (2012:83) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menawarkan model-model pembelajaran siswa menjadi relevan dan penuh makna”. Dengan pengemasan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang demikian dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa dan sangat berpengaruh dalam kehidupan nyata siswa.

Manfaat pembelajaran tematik terpadu diterapkan di Sekolah Dasar yang dikemukakan oleh Hernawan dan Resmini (dalam Malawi, dkk., 2019 :11) sebagai berikut: (1) tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, (4) memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, (5) dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat. Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan semestinya jika faktor pendukung dan pelaksanaannya dapat bermakna dan berkesan bagi siswa, dan dapat mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru dituntut mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Angek pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 28 Agustus 2020 dan 29 Agustus 2020, penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari segi perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru belum mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, karena guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, guru menggunakan model ceramah sehingga pada saat pelaksanaannya kompetensi dasar pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Selama proses pembelajaran berlangsung, prinsip belajar siswa aktif masih belum terlihat. Siswa belum memperlihatkan proses pembelajaran secara mandiri, dengan kata lain siswa masih terpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru lebih aktif memberikan informasi pembelajaran sehingga kondisi tersebut membuat guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang demikian membuat kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari siswa. Maka dari itu membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi kondisi di atas langkah baiknya guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran *Cooperative Learning* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih maksimal, maka penulis tertarik memilih salah satu tipe dari pendekatan *Cooperative Learning* yaitu *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan guru dengan tepat, sehingga terciptanya pembelajaran tematik yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* siswa dapat aktif karena dengan kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, tetapi juga melakukan kegiatan fisik.

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kelebihannya yaitu: 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, 2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, 3) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai. Sesuai dengan pendapat Taufina dan Muhammadiyah (2012:161) kelebihannya yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 03 Sungai Angek Kabupaten Agam".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2006:16). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Sungai Angek. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Sungai Angek, dengan jumlah siswa 21 orang. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Sungai Angek. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi RPP, lembar observasi (aspek guru dan siswa), LKDK, LKPD dan soal tes.

Penelitian dilaksanakan semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Rabu, 23 September 2020 dan pertemuan 2 pada hari Senin, 28 September 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Model analisis data kualitatif menggunakan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Liberman (dalam Kunandar 2008:101), dimana analisis interaktif ini terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu dimulai dengan reduksi data, pembeberan data sampai pada penarikan kesimpulan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian proses belajar siswa dalam Kunandar (2015:130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Perencanaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada perencanaan yang disusun guru. Menurut Kemendikbud (2014:120) " Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar".

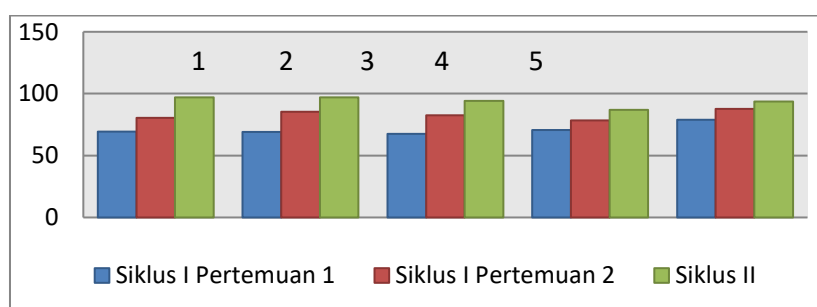
Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada semester 1 dan berpedoman pada Kurikulum 2013 dan diwujudkan dalam bentuk RPP.

Hasil penelitian siklus I diperoleh pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena perencanaan belum sesuai dengan pelaksanaan, karena ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya yaitu 1) Pada langkah Pengelompokan siswa untuk belajar, guru belum membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen. Dikarenakan guru hanya membagi siswa secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan para siswa. 2) Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil laporan, guru masih terlihat belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok Sehingga beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 3) Pada langkah Mendiskusikan Jawabana yang telah dikerjakan, guru belum bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, sehingga masi ada siswa yang belum tahu dan mengerti makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah siswa diskusikan bersama kelompoknya.

## Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan penjelasan data analisis penelitian siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* sudah mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dengan hasil belajar siswa sudah meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 pada aspek pengetahuan 70,7 dengan kualifikasi cukup dan aspek keterampilan 78,9 dengan kualifikasi cukup. Hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 2 adalah aspek pengetahuan 78,3 dengan kualifikasi baik dan aspek keterampilan 87,6 dengan kualifikasi baik. Dan meningkat pada Siklus II aspek pengetahuan 86,9 dengan kualifikasi amat baik dan aspek keterampilan 93,6 dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Trowing* di kelas IV SDN 03 Sungai Angek. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Keterangan

1. RPP
2. Aspek Guru
3. Aspek Siswa
4. Hasil belajar aspek pengetahuan
5. Hasil belajar aspek keterampilan

## SIMPULAN

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 69,44% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 80,55% dengan kriteria baik (B). Maka rata-rata siklus I 75% dengan kriteria baik (B), semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,22 % dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 69,11% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 85,29% dengan kriteria baik (B). Maka rata-rata siklus I 77,2% dengan kriteria baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 67,64% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 82,45% dengan kriteria baik (B). Maka rata-rata siklus I 74,88% dengan kriteria cukup (C), dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,11% dengan kriteria sangat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 74,3 dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 86,9 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Kharu & Sofan, Amir. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep. Dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah. dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Mulyani. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SDN Tanjung. JPGSD, 2018,06.02.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Saminanto. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublis.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Taufina, Taufik & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yusuf, A.Muri.2007. *Metode Penelitian*. Padang : UNP Press